



PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENDUKUNG KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

Aulia Aniz Syabily

Email: auliaanizsyabily@mail.ugm.ac.id

Prodi Magister Psikologi Sains, Fakultas Psikologi, Universitas
Gadjah Mada

ABSTRACT

The Montessori method emphasizes freedom, autonomy, and activity-based learning, designed to meet the psychological needs of young children. Using the principles of educational psychology, this method helps children develop independence, intrinsic motivation, and self-confidence. Montessori teachers act as guides who support children in their learning process, rather than teaching directly. This study uses a literature review method to analyze the application of the Montessori method in supporting children's cognitive, social, and emotional development. The findings show that a specially prepared learning environment, along with appropriate learning materials, helps children absorb knowledge and understand complex concepts earlier. By creating a safe and loving environment, the Montessori method not only facilitates academic learning but also supports children's holistic development. Therefore, this method is considered effective in supporting the psychological needs of young children and has a positive impact on their overall development.

Keywords: *Early Childhood, Psychological Needs, Montessori Method, and Children's Holistic Development*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan dirancang untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai spesifik budaya kepada siswa dengan tujuan yang dapat dicapai melalui berbagai praktik pendidikan. Secara historis, peneliti telah membedakan antara pendekatan pengajaran tradisional dan alternatif sebagai terobosan baru. Pendidikan tradisional muncul pada abad ke-17, dengan tujuan untuk mendidik lebih banyak siswa. Pendekatan tradisional dicirikan oleh interaksi tatap muka yang berpusat pada guru yang memainkan peran sentral dalam transmisi pengetahuan kepada siswa. Pengajaran bersifat kolektif dan tidak terlalu individual, serta menggunakan penilaian sumatif. Seiring dengan trend dalam perbaikan mutu kualitas pendidikan usia dini dan kemajuan teknologi yang berdampak semakin dikenalnya beberapa metode dalam pendidikan anak usia dini. Sehingga yang semula menggunakan pendekatan tradisional yang menekankan pengetahuan abstrak dibandingkan dengan pengetahuan praktis (Kirschner, 2009; Tricot, A., & Sweller, 2014), mulai dimodifikasi ke metode yang lebih memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi dirinya dan lingkungannya.

Salah satu metode yang berpusat pada anak yakni metode montessori, sebuah metode dalam pembelajaran anak usia dini yang diprakarsai oleh seorang dokter dari Italia yakni Maria Montessori. Maria Montessori (1870–1952) adalah seorang dokter yang menjadi pendidik yang berpengaruh terhadap anak usia dini pendidikannya sangat mendalam, namun dia jarang disebutkan dalam perkembangan pendidikan atau psikologi saat ini, dan sistem yang ia kembangkan adalah ‘reformasi khusus’ yang masih kurang dikenal dikhalayak (Cohen, D. K., & Mehta, 2017; Whitescarver, K., & Cossentino, 2008). Metode alternatif berpusat pada kegiatan interaktif dan dinamis yang mendorong siswa untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka. Metode ini dapat berbeda berdasarkan alat dan bahan yang digunakan (misalnya, konkret atau

abstrak), peran guru (misalnya, mengarahkan kegiatan atau mendukung otonomi siswa serta observer atas kegiatan siswa/ anak), organisasi pengajaran (misalnya, kelompok kecil atau kelompok besar atau individualisasi), dan penggunaan penilaian (misalnya, eksplisit atau implisit) (Courtier, P., Gardes, M.-L., Henst, J.-B. V. der, Noveck, I. A., Croset, M.-C., Epinat-Duclos & Léone, J., & Prado, 2021).

Beberapa teori psikologis mendukung potensi efektivitas pendekatan alternatif dalam pendidikan. Misalnya, Piaget (1970) menyatakan bahwa anak-anak mengembangkan pengetahuan melalui tindakan dan eksplorasi mandiri. Dari perspektif ini, peran guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang kaya yang memicu konflik kognitif dan sosio-kognitif, yang merupakan pendorong utama perkembangan anak (Piaget, 1970). Vygotsky (1962), yang menekankan pentingnya konstruksi bersama pengetahuan dan mediasi sosial, memperkenalkan konsep "Zona Perkembangan Proksimal" (ZPD) untuk menjelaskan perbedaan antara tingkat perkembangan saat ini dan potensi perkembangan anak. Untuk membantu siswa berkembang, guru harus melibatkan mereka dalam ZPD mereka. Metode alternatif seperti Pendidikan Montessori (ME) berpendapat bahwa anak-anak belajar terbaik melalui penyerapan dan interaksi dengan berbagai aspek lingkungan mereka daripada melalui pembelajaran langsung (Ackerman, 2019). Oleh karena itu, peran guru Montessori lebih berfokus pada membimbing dan mendukung anak-anak dalam perjalanan belajar mereka daripada mengajar konten secara langsung (Lillard, A. S., Heise, M. J., Richey, E. M., Tong, X., Hart, A., & Bray, 2017).

Atas dasar hal-hal tersebut studi ini bertujuan untuk memulai pendekatan semacam itu dengan fokus pada salah satu metode alternatif ini yakni Metode Montessori, terutama karena minat dan penelitian yang semakin meningkat tentang metode ini di seluruh dunia. Kami memulai dengan mendeskripsikan Metode Montessori dan hubungannya dengan perkembangan dan pembelajaran anak-

anak serta pengembangan nilai-nilai psikologis dalam metode Montessori. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menyoroti variabilitas hasil yang ada dalam literatur dengan menerapkan Metode Montessori pada anak ataupun siswa di sekolah terhadap dukungan kebutuhan psikologis anak usia dini. Bermunculan pula pertanyaan mengenai apakah pedagogi Montessori memiliki efek signifikan yang dapat diukur pada perkembangan kognitif dan sosio-emosional anak serta pembelajaran mereka. Jawaban atas pertanyaan ini oleh karena itu menarik bagi para peneliti, profesional pendidikan, dan orangtua baik secara teori maupun praktis. Pedagogi Montessori didasarkan pada sebuah korpus teoritis yang dikembangkan dan didukung oleh berbagai organisasi, yang mengeluarkan label-label untuk menjamin kesesuaian pengajaran menggunakan metode ini, seperti yang terjadi pada sekolah-sekolah Montessori. Pedagogi Montessori tersedia di sekolah-sekolah swasta dan/atau publik tergantung pada negara yang banyak menerapkannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Kajian pustaka adalah metode penelitian yang melibatkan identifikasi, penilaian, dan interpretasi semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau topik tertentu. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan terkini dalam bidang penelitian tertentu serta mengidentifikasi kesenjangan dan peluang untuk penelitian lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Penerapan Metode Montessori dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini

Metode Montessori diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini melalui beberapa prinsip dan praktik utama yang berfokus

pada pengembangan keseluruhan anak. Berikut adalah beberapa cara utama penerapan metode ini:

1. Lingkungan Belajar yang Tersiapkan (*Prepared Environment*)

Ruang kelas Montessori dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran mandiri dan eksplorasi. Lingkungan ini mencakup berbagai bahan pembelajaran yang terorganisir dengan tatanan yang baik, yang memungkinkan anak-anak untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan tahap perkembangan mereka dan berukuran yang sesuai untuk mereka bisa mengeksplor sendiri (*child-able*). Selain itu penataan ruang kelas atau lingkungan belajar yang disiapkan dengan model rak terbuka, semua material/ aparatus/ peralatan berbasis metode montessori terdisplay membuat anak lebih meningkat rasa keingintahuannya terhadap lingkungan mereka. Hal ini juga memberikan manfaat sebagaimana hasil temuan Lillard et al. (2017) bahwa Pendidikan Montessori meningkatkan kinerja semua anak dalam beberapa ukuran, dan menjadikan kinerja kelompok yang biasanya kurang berprestasi menjadi lebih setara. Pertama, prestasi akademis anak-anak yang mengikuti program Montessori secara signifikan semakin kuat dari waktu ke waktu (Lillard, A. S., Heise, M. J., Richey, E. M., Tong, X., Hart, A., & Bray, 2017).

Selain itu bukan hanya indoor menjadi tempat eksplorasi anak yang ditekankan, Metode Montessori pun menekankan pelibatan eksplorasi dalam lingkungan outdoor dengan sentuhan alam seperti adanya tanaman sesungguhnya dan hewan peliharaan yang anak-anak dapat merawatnya sendiri. Sehingga, mereka memiliki pengalaman dan rasa *self-awareness* untuk menjaga alam sekitar mereka. Lebih penting lagi, aktivitas alam di luar ruangan memiliki efek kuratif pada korteks pre-frontal anak-anak dan memediasi sistem perhatian terarah (Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer,

D., 2012). Fungsi eksekutif (EF), merupakan salah satu fungsi dasar korteks pre-frontal, dinyatakan sebagai istilah yang mencerminkan sifat pemrosesan informasi yang dinamis dan kompleks di otak untuk menggambarkan fungsi kognitif tingkat tinggi (Diamond, 2013).

2. Materi Pembelajaran yang Tepat

Bahan-bahan Montessori dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan, mulai dari keterampilan motorik halus hingga keterampilan kognitif yang lebih kompleks. Materi ini sering kali bersifat sensoris dan konkret, memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dengan adanya material yang mendukung perkembangan motorik dan sensoris anak ini dapat mendukungnya dalam mempersiapkan fase kesiapan sekolah mereka, atau dapat dikatakan meningkatkan school readiness (Grissmer, D., Grimm, K. J., Aiyer, S. M., 2010).

3. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru Montessori tidak mengajar dalam arti tradisional, melainkan berfungsi sebagai pemandu (*directress*) yang mengamati anak-anak (*observer*) dan memberi mereka materi dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk belajar secara mandiri sambil memberikan bimbingan bila diperlukan, di mana dia yang utama tugasnya adalah mengamati anak-anak dan menyesuaikan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan setiap anak (Cossentino, 2017).

4. Pembelajaran Mandiri dan Bertahap

Anak-anak dalam metode Montessori didorong untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Mereka diberi kebebasan untuk memilih aktivitas yang ingin mereka kerjakan dan diberi waktu

untuk menyelesaikannya tanpa tekanan waktu. Sehingga mereka bisa dengan maksimal mengekspresikan ketertarikannya dengan objek yang mereka sedang kerjakan (Montessori, 2014). Dari sinilah mereka lebih banyak belajar langsung dengan pengalaman yang dialami.

5. Kelas Multi Level

Kelas Montessori biasanya terdiri dari anak-anak dengan rentang usia yang berbeda (biasanya tiga tahun). Hal ini memungkinkan anak-anak yang lebih tua untuk menjadi mentor bagi anak-anak yang lebih muda, dan anak-anak yang lebih muda untuk belajar dengan mengamati anak-anak yang lebih tua (Tiryaki, A. Y., Findik, E., Çetin Sultanoglu, S., Beker, E., Biçakçi, M. Y., Aral, N., & Özdoğan Özbal, 2021). Sehingga, adanya timbal balik interaksi yang memungkinkan saling bertukar kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta menuntun pada kemandirian anak.

6. Penekanan pada Kedisiplinan Diri

Metode Montessori menekankan pada pengembangan kedisiplinan diri. Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri dan untuk menghormati orang lain dan lingkungan belajar mereka. Karena menjadi hal yang krusial membentuk kedisiplinan anak sejak dini dimulai dari lingkup terkecil yakni dimulai dari diri mereka sendiri, kedisiplinan ini pun berdampak dengan *self regulation* yang menumbuhkan *internal motivation* (Zhang, David J., 2019) khususnya pada anak usia dini yang terus dikembangkan metode ini melalui tujuan-tujuan tidak langsung dari stimulus melalui aparatus montessori.

Kebutuhan Psikologis Anak Usia Dini yang Didukung oleh Metode Montessori

Metode Montessori mendukung berbagai kebutuhan psikologis anak usia dini, seperti memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih aktivitas mereka sendiri dan belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Ini mendukung perkembangan otonomi dan rasa kontrol diri bagi mereka, tentu saja kebutuhan kontrol diri dan otonomi ini merupakan hal yang krusial (Mireille Joussemet, 2023). Selain itu ada beberapa kebutuhan psikologis (*psychological needs*) yang didukung melalui metode montessori diantaranya:

1. Kebutuhan akan Rasa Aman dan Terstruktur

Menurut Lingkungan yang terorganisir dan terstruktur dalam kelas Montessori memberikan rasa aman kepada anak-anak (Gentaz, E., & Richard, 2022). Mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka bisa mencapai tujuan mereka.

2. Kebutuhan untuk Mengeksplorasi

Metode Montessori mendorong eksplorasi bebas dan pembelajaran melalui penemuan. Bahan-bahan dan aktivitas yang dirancang khusus memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dengan cara yang bermakna. Eksplorasi mendukung anak untuk meningkatkan kreativitasnya (Denervaud, S., Knebel, J. F., Hagmann, P., & Gentaz, 2019).

3. Kebutuhan akan Hubungan Sosial dan Interaksi

Kelas multiumur dalam metode Montessori memberikan peluang bagi anak-anak untuk belajar dari dan dengan teman sebaya mereka (Gentaz, E., & Richard, 2022). Ini mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

4. Kebutuhan untuk Merasa Kompeten dan Berprestasi

Anak-anak dalam lingkungan Montessori diberi kesempatan untuk menguasai keterampilan melalui latihan dan pengulangan. Mereka diberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas mereka, yang meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi mereka. Sehingga kepuasan diri dalam belajar bisa tercapai melalui proses demikian (Carter, 2023).

5. Kebutuhan akan Dukungan Emosional dan Penghargaan

Guru Montessori berperan sebagai pendukung yang mengamati dan membimbing anak-anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Pujian dan penghargaan diberikan secara spesifik dan tulus, membantu anak-anak merasa dihargai dan diterima (Montessori, 1994). Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis ini, metode Montessori mendukung perkembangan holistik anak usia dini, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun psikomotor.

Keterkaitan dengan Teori Psikologis

1. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Piaget mengemukakan bahwa anak-anak mengembangkan pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka, bergerak melalui tahap-tahap perkembangan kognitif yang berbeda. Metode Montessori sejalan dengan teori Piaget dalam hal mendorong eksplorasi dan pembelajaran aktif (Piaget, J. & Inhelder, 1969). Bahan-bahan Montessori dirancang untuk sesuai dengan tahap perkembangan anak, memungkinkan mereka belajar melalui manipulasi dan eksplorasi langsung.

2. Teori Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky

Vygotsky memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menunjukkan jarak antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai

dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Metode Montessori mendukung prinsip ZPD dengan guru yang berperan sebagai pemandu, memberikan bantuan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi (Vygotsky, 1978). Kelas multiumur juga mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana anak-anak belajar dari satu sama lain.

3. Teori Kebutuhan Dasar Maslow

Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan dasar seperti rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan harus terpenuhi sebelum seseorang dapat mencapai potensi penuhnya. Metode Montessori mendukung hierarki kebutuhan Maslow dengan menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang (Aljabreen, 2020), serta menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan pencapaian dan penghargaan melalui pembelajaran mandiri dan eksplorasi (Mustofa, 2022; Ryan R. M., 2000).

Metode Montessori sejalan dengan banyak teori perkembangan psikologis dalam mendukung kebutuhan anak untuk eksplorasi, interaksi sosial, dan perkembangan kognitif melalui pembelajaran mandiri dan lingkungan yang terstruktur. Pendekatan ini menekankan peran aktif anak dalam proses belajar, sejalan dengan pandangan Piaget dan Vygotsky (Marshall, 2017). Sementara Montessori menekankan pada pembelajaran mandiri dan individual, teori Vygotsky memberikan penekanan lebih besar pada peran interaksi sosial dan mediasi dalam pembelajaran. Meskipun Montessori juga mendukung interaksi sosial melalui kelas multiumur, pendekatannya lebih terfokus pada pengembangan individu daripada kolaborasi eksplisit dalam setiap aktivitas belajar (Lillard, 2005). Dengan memahami dan mengimplementasikan aspek-aspek ini, metode Montessori memberikan pendekatan yang komprehensif untuk mendukung kebutuhan psikologis anak usia dini (Bhat, 2021), sejalan dengan berbagai teori psikologis utama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dr. Maria Montessori telah merevolusi pendidikan anak dengan menciptakan sistem yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga memberikan dukungan psikologis yang esensial bagi perkembangan anak usia dini. Metode Montessori menekankan pentingnya lingkungan yang penuh kasih, kebebasan, dan simpati, serta memperlakukan setiap anak sebagai individu unik dengan kebutuhan khusus. Ini diterapkan melalui pendekatan yang mengutamakan interaksi tenang dan bimbingan lembut oleh para guru, serta pengenalan topik-topik kompleks dengan cara yang dapat dipahami oleh anak-anak. Dengan demikian, metode ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga berkembang secara emosional dan sosial dalam lingkungan yang mendukung dan menstimulasi.

Saran

Bagi para pembaca yang berlatarbelakang akademisi semoga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait Montessori. Sedangkan bagi para pembaca yang berlatarbelakang praktisi pendidikan, orang tua, guru dan sejenisnya dapat menerapkan lingkungan yang mendukung dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan penuh kasih, di mana anak-anak merasa diterima dan dihargai. Selain itu mengimplementasikan kegiatan praktis yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam belajar, menggunakan bahan ajar khusus yang dirancang untuk merangsang minat dan pemahaman mereka menjadi bagian *support system* bagi anak-anak dalam mendukung keterampilan dasar mereka untuk memenuhi kebutuhan dimulai dari dirinya sendiri. Dalam Metode Montessori diharapkan sebagai guru ataupun orang tua tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak, seperti dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang melalui interaksi dengan

teman sebaya dan eksplorasi mandiri. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Montessori, kita dapat mendukung perkembangan holistik anak usia dini, membantu mereka menjadi individu yang percaya diri, kompeten, dan emosional stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, D. J. (2019). The Montessori preschool landscape in the United States: History, programmatic inputs, availability, and effects. *ETS Research Report Series*, 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ets2.12252>
- Aljabreen, H. (2020). Montessori, Waldorf, and Reggio Emilia: A Comparative Analysis of Alternative Models of Early Childhood Education. *International Journal of Early Childhood*, 52(3), 337–353. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00277-1>
- Bhat, S. A. (2021). Educational philosophy of Maria Montessori: A coordination between the teacher and child. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 4(11), 11–22. <https://doi.org/10.31426/ijamsr.2021.4.11.4913>
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., et al. (2012). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *Child Development*, 83, 1229–1244. <https://doi.org/doi:10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x>
- Carter, S. (2023). *Turbocharge Your Child's Future Success: Revealing The Hidden Genius In Every Toddler*. Montessori Theory.
- Cohen, D. K., & Mehta, J. D. (2017). Why reform sometimes succeeds: Understanding the conditions that produce reforms that last. *American Educational Research Journal*, 54(4), 644–690. <https://doi.org/doi:10.3102/0002831217700078>

- Cossentino, J. (2017). *Montessori ideology and practice in teacher education*. In M. Ben-Peretz, & S. Feiman-Nemser (Eds.), *An arena for educational ideologies: Current practices in teacher education programs*. Rowman & Littlefield.
- Courtier, P., Gardes, M.-L., Henst, J.-B. V. der, Noveck, I. A., Croset, M.-C., Epinat-Duclos, J., & Léone, J., & Prado, J. (2021). Effects of Montessori Education on the Academic, Cognitive, and Social Development of Disadvantaged Preschoolers: A Randomized Controlled Study in the French Public-School System. *Child Development, On Line First*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/cdev.13575>
- Denervaud, S., Knebel, J. F., Hagmann, P., & Gentaz, E. (2019). Beyond executive functions, creativity skills benefit academic outcomes: Insights from Montessori education. *PLoS One, 14*(11).
<https://doi.org/doi:10.1371/journal.pone.0225319>
- Diamond, A. (2013). Executive functions. *Annu. Rev. Psychol., 64*, 135–168. <https://doi.org/doi:10.1146/annurev-psych-113011-143750>
- Gentaz, E., & Richard, S. (2022). The Behavioral Effects of Montessori Pedagogy on Children’s Psychological Development and School Learning. *Children (Basel, Switzerland), 9*(2), 133.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/children9020133>
- Grissmer, D., Grimm, K. J., Aiyer, S. M., M. (2010). Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental Psychology, 46*(5), 1008–1017.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/a0020104>
- Kirschner, P. A. (2009). Epistemology or pedagogy, that is the question. In S. Tobias & T. M. Duffy (Eds.), *Constructivist instruction: Success or failure?* In *Routledge/Taylor & Francis Group*.

Routledge/Taylor & Francis Group.

Lillard, A. S., Heise, M. J., Richey, E. M., Tong, X., Hart, A., & Bray, P. M. (2017). Montessori preschool elevates and equalizes child outcomes: A longitudinal study. *Frontiers in Psychology*, 8(1783), 1783. <https://doi.org/doi:10.3389/fpsyg.2017.01783>

Lillard, A. S. (2005). *Montessori: The Science Behind the Genius*. Oxford University Press.

Marshall, C. (2017). Montessori education: a review of the evidence base. *Npj Science of Learning*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41539-017-0012-7>

Mireille Joussemet, G. A. M. (2023). Supporting Children's Autonomy Early On: A Review of Studies Examining Parental Autonomy Support toward Infants, Toddlers, and Preschoolers. In *The Oxford Handbook of Self-Determination Theory The Oxford Handbook of Self-Determination Theory*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197600047.013.28>

Montessori, M. (1994). *Creative Development in the Child I*, trans. R. Ramachandran. Madras: Kalakshetra Press.

Montessori, M. (2014). *The absorbent mind*. Montessori-Pierson Publishing Company.

Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30–35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

Piaget, J. & Inhelder, B. (1969). *The Psychology of the child*.

Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child (D. Coltman, Trans.)*. Orion Press.

- Ryan R. M., D. E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55, 68–78.
- Tiryaki, A. Y., Findik, E., Çetin Sultanoglu, S., Beker, E., Biçakçi, M. Y., Aral, N., & Özdoğan Özbal, E. (2021). A study on the effect of Montessori Education on self-regulation skills in preschoolers. *Early Child Development and Care*, 191(7–8), 1219–1229. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1928107>
- Tricot, A., & Sweller, J. (2014). Domain-Specific Knowledge and Why Teaching Generic Skills Does Not Work. *Educational Psychology Review*, 26(2), 265–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10648-013-9243-1>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. MA: Harvard University Press.
- Whitescarver, K., & Cossentino, J. (2008). Montessori and the mainstream: A century of reform on the margins. *Teachers College Record*, 110(12), 2571–2600.
- Zhang, David J., F. T. C. (2019). The Montessori Model and Creativity. *Journal of Montessori Research*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.17161/jomr.v5i2.7695>